



Park and Ride Bisa Jadi Solusi



Tekan Kendaraan Masuk Kota Jogja, Wisatawan Parkir di Maguwoharjo

JOGJA - Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ terus mendorong optimalisasi sistem transportasi terintegrasi. Salah satunya melalui pemanfaatan kawasan *park and ride* di Maguwoharjo.

Wisatawan bisa memarkir kendaraan di area parkir Bandara Adisutjipto. Kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan kereta api maupun Trans Jogja menuju kawasan Kota Jogja ■

Baca Park... Hal 3

OPTIMALISASI: Kemacetan masih jadi tantangan utama di Kota Jogja saat libur panjang. Dishub DIJ mendorong pemanfaatan kawasan *park and ride* Maguwoharjo.

GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Park and Ride Bisa Jadi Solusi

Sambungan dari Hal 1

"Ini di Maguwo yang menggunakan malah anak-anak muda. Mereka parkirnya di Maguwo, lalu naik kereta api nanti balik lagi ke situ," ungkap Kepala Dishub DIJ Christina Erni Widyastuti kemarin (23/2).

Erni menyebut, pola tersebut mulai diminati wisatawan luar daerah, terutama kendaraan berpelat AD dari wilayah Solo dan sekitarnya. Hal ini pun bisa menekan lonjakan kendaraan yang masuk area kota. Khususnya selama libur panjang.

Sementara untuk *long weekend* Idul Adha, Dishub DIJ memperkirakan lonjakan

wisatawan akan kembali terjadi seperti pada libur panjang pekan sebelumnya. Hanya saja, dia belum bisa memastikan untuk perkiraan angkanya. "Tapi intinya ada lonjakan," kata Erni.

Mengantisipasi kepadatan arus lalu lintas, Erni mengaku sudah melakukan koordinasi dengan Dishub kabupaten/kota. Harapannya, kendaraan tidak akan menumpuk di kawasan tertentu seperti Jalan Malioboro.

Nantinya, bus wisata yang masuk wilayah kota juga akan dibatasi. Penjagaan oleh petugas di sejumlah titik strategis akan dilakukan. "Kalau dulu penjagaan di Tugu, kita juga ke Gardu Aniem karena dua

titik ini adalah krusial," jelasnya.

Erni menjelaskan, pembatasan tersebut dilakukan lantaran kapasitas parkir di pusat Kota Jogja semakin terbatas. Sementara volume kendaraan wisata terus meningkat saat *long weekend*. "Karena cukup *crowded*, tempat parkirnya juga nggak ada. Kantong parkirnya juga terbatas, itu jadi kendala buat kita," katanya.

Sebelumnya, Sekprov DIJ Ni Made Dwipanti Indrayanti menyebut, masyarakat masih bergantung pada kendaraan pribadi karena akses menuju transportasi publik yang belum memadai. Hal ini pun terjadi pada layanan

pengumpan atau *feeder* di DIJ. "Kalau kita bicara ini *feeder*, di Jogja belum ada *feeder*. Jadi masih layanan utamanya ya Trans Jogja," ujarnya.

Saat ini, penggunaan kendaraan pribadi di DIJ disebut masih mencapai sekitar 80 persen. Berkontribusi pada kemacetan di berbagai koridor utama perkotaan.

Ni Made menambahkan, bahwa upaya mendorong masyarakat beralih ke transportasi publik juga terbentur pada faktor kenyamanan dan waktu tempuh. "Kalau saya harus menunggu 50 menit untuk menunggu ada transportasi umum, ya kan nggak mungkin," katanya mengantisipasi. (iza/eno/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005